

## Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Ikan Hias Di Desa Rantau Rasau Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur

**Syamsudin Syamsudin**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email : [syamsudin5830@gmail.com](mailto:syamsudin5830@gmail.com)

**Bambang Kurniawan**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

**Agusriandi Agusriandi**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

**Abstract.** *This study aims to find out how the level of welfare of fishermen in Rantau Rasau Village, the number of informants in this study were 2 informants, namely the village government and fishing communities. The type of this research is descriptive qualitative with primary data and secondary data. Data collection techniques in this study used observation, documentation and interview techniques, while for data analysis the researchers used data reduction, data presentation and verification. The results of this study explain the level of welfare of the fishing community in Rantau Rasau Village where there are seven indicators of welfare as and three indicators of welfare have been fulfilled by fishermen in Ranatu Rasau Village, namely: family health, transportation facilities and social participation, from the levels that have been fulfilled there are four indicators of welfare that have not been met, namely: the state of residence, housing facilities, income and consumption and the ease of sending children to school.*

**Keywords:** *Welfare Level, Fishermen, Indicators*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagai mana tingkat kesejahteraan nelayan di Desa Rantau Rasau, jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 2 informan yaitu pemerintah desa dan masyarakat nelayan. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara, sedangkan untuk analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. hasil penelitian ini menjelaskan tentang tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Rantau Rasau yang mana terdapat tujuh indikator kesejahteraan sebagai dan tiga indicator kesejahteraan telah terpenuhi oleh para nelayan di Desa Ranatu Rasau yaitu : kesehatan keluarga, fasilitas transportasi dan partisipasi sosial, dari tinga yang sudah terpenuhi terdapat empat indicator kesejahteraan yang belum terpenuhi yaitu : keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, pendapatan dan komsumsi dan kemudahan menyekolahkan anak.

**Kata kunci :** Tingkat Kesejahteraan, Nelayan, Indikator

## **LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang ada di dunia dari beberapa negara kepulauan lainnya, yang memiliki 17.508 pulau, baik pulau besar maupun pulau kecil. Dua pertiga wilayah terdiri dari laut dengan luas diperkirakan 5,8 juta Km<sup>2</sup> dan memiliki garis pantai dengan panjang lebih kurang 81.000Km, yang disebut sebagai negara maritim. Potensi sumber daya laut Indonesia lebih kurang 6,17 juta ton pertahun, terdiri atas 4,07 juta ton di perairan Nusantara yang hanya 38% dimanfaatkan dan 2,1 juta ton pertahun berada di perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Potensi sumber daya laut ini pemanfaatannya juga baru 20%.

Pembangunan sumber daya laut merupakan bagian dari pembangunan secara keseluruhan yang pada dasarnya ialah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan bagi masyarakat nelayan yang memiliki pendapatan rendah. Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat mencerminkan bagaimana kualitas hidup dalam sebuah keluarga. Kualitas hidup keluarga yang lebih baik berarti memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi, sehingga keluarga yang dapat mewujudkan kondisi yang lebih baik itu pada akhirnya bisa meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Masyarakat nelayan umumnya penduduk di kawasan pesisir dengan kondisi sosial ekonomi yang berpendapatan rendah atau dibawah rata-rata sehingga di identik dengan kemiskinan. Kondisi itu bersumber dari lemahnya potensi manusia masyarakat nelayan dan kekurangan daya dukung lingkungan dalam memanfaatkan potensi alam dan sumber daya alam yang tersedia.

Wilayah pesisir diketahui memiliki keragaman potensi sumber daya alam, baik hayati maupun non hayati yang sangat tinggi, maka dari itu laju pertumbuhan jumlah nelayan di Indonesia sangat pesat. Hal ini disebabkan oleh hasil sumberdaya perikanan laut yang besar. Namun dari pada itu banyak juga kendala yang dialami oleh para nelayan, sehingga pendapatan yang didapatkan hanya sedikit, kondisi inilah yang mengakibatkan masyarakat nelayan miskin nelayan merupakan penyumbang terbesar dalam hal kemiskinan di Indonesia, saat ini terdapat 7,87 Juta masyarakat miskin dan 2,2 Juta jiwa masyarakat penduduk nelayan sangat miskin di seluruh wilayah Indonesia yang tersebar di 10,640 Desa nelayan di Indonesia.

Kelompok-kelompok masyarakat nelayan secara skala kecil, buruh nelayan dan juga masyarakatnya sangat bergantung pada sumber daya laut yang ada, selain bergantung pada sumber daya laut, mereka juga bergantung pada kondisi alam, bahan bakar minyak (subsidi BBM), pendidikan, keterampilan dan juga pemilik kekayaan yang dimiliki. Sehingga hal itu menyebabkan hasil pendapatan yang diperoleh mereka kurang maksimal otomatis untuk

memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak maksimal dan membuat tingkat kesejahteraan hidupnya rendah, inilah yang menjadikan banyaknya keluarga nelayan yang hidup di dalam keadaan kemiskinan di desa

Dalam mencari rezeki, banyak cara yang bisa digunakan agar dapat mencukupi kebutuhan hidup, salah satunya melakukan usaha budidaya ikan hias air tawar, Indonesia dikenal mempunyai kekayaan sumber daya perikanan yang cukup besar, terlebih di dalam banyaknya jenis-jenis ikan.

Salah satu keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia dan patut dibanggakan adalah keragaman spesies ikan hias, baik ikan hias air laut maupun air tawar. sampai sekarang 75% produksi ikan Indonesia berasal dari penangkapan sedangkan sisanya berasal dari kegiatan budidaya lebih dari 90% penangkapan ikan di perairan darat, seperti sungai dan danau, berada di Kalimantan, Sumatera, dan Sulawesi sedangkan jenis ikan yang dibudidayakan di tambak air payau dan air tawar banyak dilakukan di pulau Jawa ada sekitar 650 spesies ikan hias air laut, sudah teridentifikasi 480 spesies di perdaratan sekitar 200 spesies.

Macam macam ikan hias air laut Indonesia yang mempunyai nilai jual tinggi di kalangan internasional, adalah ikan clown fish (*Amphiprion ocellaris*) dan banggai cardinal fish (*Pterapogon kauderni*). Pangsa pasar ikan hias air laut Indonesia di kalangan internasional sebesar 20%, di mana 95% merupakan hasil tangkapan dan baru 5% selebihnya adalah hasil budidaya masyarakat. Sementara itu, jumlah spesies ikan hias air tawar diperkirakan sekitar 400 spesies dari 1.100 golongan ikan hias yang ada di seluruh dunia. kelompok ikan hias air tawar dari Indonesia yang disukai adalah arwana (*Scleropages formosus*) terutama spesies super red dan red banjar, botia (*Chromobotia macracanthus*), cupang (*Beta splendens*), serta ikan tilan.

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan yang ada di Indonesia, maka diperlukannya indikator yang dapat memberikan gambaran secara jelas dan tepat. Indikator gambaran yang jelas mengenai aspek sosial maupun ekonomi, karena tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari dua aspek indikator tersebut. Masalah kesejahteraan selalu berhubungan dengan konsep kebutuhan hidup, masyarakat nelayan/rumah tangga nelayan akan memenuhi kebutuhan hidup mereka sampai terpenuhi sehingga barulah terjadi kesejahteraan dalam kehidupan.

Berbagai defenisi kesejahteraan secara umum,kesejahteraan hidup merupakan suatu siklus yang melibatkan beberapa perubahan aspek dasar kehidupan manusia menurut magrabi et al,kesejahteraan suatu keadaan yang sehat,nyaman dan senang serta terpenuhnya kebutuhan material dan spiritual

Sedangkan menurut zatrow kesejahteraan adalah terpenuhnya kebutuhan sesoial, ekonomi,pendidikan dan kesehatan

Menurut Nordhaus dan tobin kriteria indikator kesejahteraan masyarakat itu dirangkum dalam tujuh indikator, yaitu pendapatan dan konsumsi keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan menyekolahkan anak, kemudahan mendapat fasilitas transportasi, dan partisipasi sosial.

Secara umum perikanan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur digolongkan menjadi dua yaitu perikanan laut dan darat, pengembangan sentra perikanan darat (perikanan budidaya dan tambak) yang memanfaatkan aliran sungai batang hari

Kabupaten Tanjung Jabung timur merupakan kawasan batang hari yang mana penduduknya bermata pencarian nelayan dan kebun namun sebagian dari penduduk ada yang bermata pencarian sebagai nelayan ikan hias khususnya masyarakat Desa Rantau Rasau,kawasan ini mengalami pasang surut dalam bidang perekonomian atau lebih spesifiknya pada tingkat kesejahteraan hidup para nelayan ikan hias,berikut ini merupakan tabel klasifikasi pendapatan para nelayan ikan hias di Desa Rantau Rasau

**Tabel 1. Klasifikasi Data Penghasilan Nelayan Ikan Tilan Pertahun**

No	Nama	Lama Mencari (TH)	Hasil Pendapatan Pertahun				
			2018	2019	2020	2021	2022
1	Samsul bahri	18	22.000.000	24.000,000	25.000.000	25,000,000	25.000.000
2	M,ali	18	24.000.000	26.000.000	26.000.000	26.000.000	26.000.000
3	Jaylani	9	24,000.000	24,000,000	25.000.000	25,000,000	25,000,000
4	M.agus	12	23,000,000	23,000,000	24,000,000	25,000,000	24,000,000
5	Bujang	9	21.000.000	22,000,000	23,000.000	23,000,000	23,000,000
6	Abdul basir	10	19.000.000	21.000.000	24.000.000	24.000.000	24.000.000
7	Hari,S	12	23,000,000	23.000.000	25.000.000	25.000.000	25.000.000
8	Pian diana	9	20.000.000	21.000.000	23.000.000	23.000.000	24.000.000
9	Saripudin	8	25.000.000	25.000.000	25.000.000	27.000.000	25,000,000
10	Safii	8	21.000.000	22.000.000	22.000.000	23,000,000	23.000.000
11	Ahmad	17	24.000.000	25.000.000	25.000.000	26.000.000	26.000.000

**Sumber** : Wawan cara Nelayan ikan hias air desa rantau rasau kec berbak 2022

Tingkat kesejahteraan nelayan yang rendah merupakan permasalahan yang sering terjadi, terutama pada nelayan Ikan hias Desa Ranta Rasau di karenakan adanya ketidak pastian penghasilan, jam kerja yang harus mengikuti siklus bulan dan cuaca yang mana di dalam 1 bulan terkadang hanya bisa bekerja 20 hari dan sisanya mereka relative mnganggur serta tingginya harga BBM yang membuat resah para nelayan permasalahan ini lah yang membuat tarap hidup para nelayan jauh dari kata sejahtera Permasalahan kesejahteraan ini merupakan hal serius yang harus dihadapi oleh masyarakat nelayan ikan hias desa rantau rasau

Pemanfaatan sumber daya ikan belum memberikan peningkatan taraf hidup yang berkelanjutan Tingkat kesejahteraan merupakan konsep yang digunakan untuk menyatakan kualitas hidup suatu masyarakat atau individu suatu wilayah pada satu kurun waktu tertentu. Rendahnya tingkat kesejahteraan nelayan merupakan tantangan dalam mencapai tujuan pembangunan perikanan antara lain meningkatkan kesejahteraan nelayan (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.18/Men/2002).

Dalam upaya perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di desa rantau rasau Kecamatan berbak kabupaten tanjung jabung timur kiranyas perlu dikaji sehingga upaya peningkatan kesejahteraan dapat terwujud dengan baik. Mengingat pentingnya sektor nelayan ini dalam sistem perekonomian nasional, maka masalah ini perlu diungkapkan melalui penelitian, untuk melihat dan mengetahui sejauh mana tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan desa rantau rassau Kecamatan berbak kabupaten tanjung jabung timur. Informasi ini sangat berguna dan bermanfaat untuk menentukan langkah selanjutnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraanya masyarakat nelayan di desa rantau rasau Kecamatan berbak kabupaten tanjung jabung timur

Menurut penelitian terdahulu Karsidi tahun 2002 Pemberdayaan masyarakat tidak lain adalah memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat agar mampu menggali potensi dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya, melalui cara antara lain dengan pendidikan untuk penyadaran dan pemampuan diri mereka. Pemberdayaan masyarakat mempunyai arti meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bukan hanya meliputi penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosialny.

Menurut evers mengatakan bahwa pendapatan adalah hasl yang di peroleh masyarakat nelayan dalam memenuh kebutuhan sehari sehari baik itu berupa uang maupun barang dalam sehingga terpenuhnya kebutuhan secara seimbang tanpa satu kebutuhan yang terganggu agar terwujudnya kesejahteraan.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Konsep Kesejahteraan Sosial**

Pengertian kesejahteraan sosial ialah sebuah sistem suatu negara tentang manfaat dan jasa untuk masyarakat dalam memperoleh kebutuhan sosial, Pendidikan, ekonomi, Kesehatan yang penting bagi kelangsungan hidup masyarakat tersendiri. Seseorang atau masyarakat yang mempunyai kekurangan kemampuan mungkin memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah, kurangnya kemampuan dapat diartikan kedalam kurang mampu untuk mencapai fungsi tertentu sehingga tergolong dalam kurang sejahtera

Banyak terdapat beragam dalam pengertian kesejahteraan, karena kesejahteraan lebih bersifat subjektif dimana setiap orang dengan pedoman, tujuan dan cara hidupnya berbeda-beda, maka dampaknya akan memberikan nilai-nilai yang berbeda pula tentang kesejahteraan dan faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan hidup mereka.

Sebagaimana batasan PPB, kesejahteraan sosial merupakan sebuah kegiatan-kegiatan yang terorganisasi yang bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat guna untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraannya

### **Masyarakat Nelayan**

Masyarakat nelayan merupakan sekelompok orang-orang yang mata pencahariannya memanfaatkan sumber daya laut seperti ikan dan biotik-biotik lainya yang mengandung nilai ekonomis(dapat dikonsumsi/diperjual belikan), baik secara terus menerus maupun secara musiman dengan menggunakan sarana berupa perahu dan juga alat-alat penangkapan ikan.

Nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan sedangkan Juragan ialah yang pemilik perahu-perahu nelayan, motor, dan ala-alat penangkapan lainnya. Dalam kehidupan masyarakat nelayan, nelayan itu dibedakan atas beberapa kelompok statusnya dalam bidang usaha nelayan mereka.

### **Kesejahteraan dalam islam**

Dalam perspektif Islam, meningkatkan kualitas hidup. Istiqamah (2008) menggambarkan Pemberdayaan masyarakat dalam konteks Islam mengacu kepada pemikiran sosiologi Ibnu Khaldun, Pertama, adalah pemberdayaan pada matra rohaniah (afektif) Kedua, Pemberdayaan pada matra intelektual, lebih menekankan pada aspek kognitif (pengetahuan) dan pembelajaran. Ketiga, Pemberdayaan ekonomi mengacu kepada pengembangan sumber daya manusia yang mandiri, sehingga pemberdayaan diarahkan kepada kecakapan hidup (life

skill) dan ketrampilan berwirausaha, hal ini ditujukan untuk menghindarkan manusia dari kemiskinan. Ketiga konsep pemberdayaan tersebut kalau kita kaitkan dengan pemberdayaan nelayan, maka dalam konteks rohaniyah adanya dorongan spiritual untuk mempertebal keimanan nelayan bahwa apa yang dilakukan dengan bekerja dilaut merupakan pengamalan dari ajaran Islam karena begitu banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan karunia Allah di lautan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode dan jenis penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif sebagai mana mestinya cenderung memakai analisis, teori teori sebagai pedoman agar penelitian tetap terarah pada fakta yang ada dilapangan, jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif yang menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dilapangan. Penelitian ini dilakukan di Desa Rantau Rasau yang Kec Berbak difokuskan untuk melihat Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian merupakan penelitian yang berusaha untuk pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

### **Lokasi dan objek penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Rantau Rasau Kec, Berbak Adapun fokus penelitian ini pada nelayan budidaya ikan hias air tawar di desa rantau rasau Pemilihan lokasi ini dilakukan sebagai tempat penelitian yang didasarkan pada pertimbangan bahwa pada lokasi ini peneliti menemukan fenomena-fenomena yang menjadi permasalahan yang akan diteliti.

#### **2. Objek Penelitian**

Objek untuk penelitian ini yaitu Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Rantau Rasau. Penelitian ini dilakukan di Desa Rantau Rasau Kec. Berbak.

### **Jenis dan sumber data**

Adapun Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

#### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari responden langsung yaitu para nelayan di desa rantau rasau.

Informasi yang diperlukan tentang bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan termasuk jurnal dan lembaga lainnya yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.

Informan pada penelitian ini yaitu pihak desa 1 orang dan responden para nelayan yang ada di desa rantau rasau sebanyak 13 orang. adapun kriteria informan yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan ini ciri cirinya sebagai berikut: mengetahui kejadian dan permasalahan, sehat jasmani dan rohani, berada di daerah yang diteliti, terlibat langsung dengan permasalahan dan dapat berargumentasi dengan baik.

Untuk memudahkan dalam mencari data dan informasi serta untuk lebih jelasnya tentang data keinforman dan informan dalam penelitian ini maka dapat dilihat dalam tabel 3.

**Tabel 3. Data Informan Penelitian**

No	Keterangan	Informan
1	Aparatur Desa	1
2	Masyarakat Nelayan	13
3	Jumlah	14

*Sumber : Data di olah*

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dan dalam melalui hasil pengolahan pihak kedua di lapangan. dan data sekunder penelitian ini didapatkan melalui buku, jurnal dan referensi yang bersangkutan dengan penelitian data. Perincian data dengan metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara lisan dan langsung antara pewawancara dengan narasumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap nelayan ikan hias Desa Rantau Rasau Kec, Berbak yang mana ditinjau dari tujuh indikator kesejahteraan yaitu :

### 1. Pendapatan dan konsumsi

Dalam indikator kesejahteraan pendapatan dan konsumsi yang mana penghasilan para nelayan itu tidak pasti dan tergolong rendah dikarenakan penghasilan yang didapatkan tergantung seberapa banyak tangkapan para nelayan adapun untuk segi keseharian yaitu untuk makan para nelayan yang ada di Desa Rantau Rasau makan dengan lauk pauk yang sederhana tidak mewah dikarenakan mengirit uang yang ada

jika mereka poya poya dengan makan yang mewah setiap harinya makan uang yang di dapatkan dari hasil tangkapan tidak akan cukup untk kebutuhan yang lainya..

Peneliti ini sejalan dan di kuatkan oleh peneliti terdahulu Eko Sugiarto tahun 2007 melakukan penelitian tentang “*Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Banu Baru Ilir*” dari hasil penelitian mengatakan bahwa indicator kesejahteraan pada pendapatan dan komsumsi mengatakan bahwaman yang mana penyebab dari pendapatan yang rendah ini adalah naiknya harga BBM, sementara harga jual ikan tidaak berubah.

## **2. Keadaan tempat tinggal**

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa indicator ksejahteraan nelayan yaitu pada keadaan tempat tinggal bahwasanya para nelayan yang ada di Desa Rantau Rasau masih tinggal di rumah papan belum memiliki rumah batu dan untuk atao rumah masih ada yang memakai atau menggunakan atap nipah.

Penelitian ini sejalan dan di kuatkan oleh peneliti terdahulu Eko Sugiarto tahun 2007 melakukan penelitian tentang “*Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Banu Baru Ilir*” dari hasil penelitian mengatakan bahwa indicator kesejahteraan pada keadaan tempatt tinggal mangatakan bahwa keadaan tempat tinggal para nelayan yang ada di Desa Baru Ilir terbuat dari bapan da nada yang semi permanen yang mana dinding rumah para nelayan masih papan dan atap yang terbuat dari sirap.

## **3. Fasilitas tempat tinggal**

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu indicator kesejahteraan pada fasilitas tempat tinggal yang mana di sini dapat kita lihat bahwasanya masyarakat nelayan yan ada di Desa Ranta Rasau masih memanfaatkan aliran sungai batang hari di dalam aktivits mencuci,mandi dan sebagainya di karenakan mereka belum memiliki kamar mandi pribadi jadi mereka tetap menggunakan aliran sungai batang batanghari.

Penelitian ini sejalan dan di kuatkan oleh peneliti terdahulu Eko Sugiharto tahun 2007 melakukan penelitian tentang “*Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Banu Baru Ilir*” dri hasil penelitian ini mengatakan bahwa indiikator kesejahteraan pada fasilitas tempat tinggal

## **4. kesehatan keluarga**

Dapat kia lihat dari hasil penelitian bahwa tingkat kesejahteraan nelayan di Desa Rantau Rasau di dalam indicator kesehatan itu sudah terpenuhi yang mana dalam tiga bulan terahir smereka dalam keadaan saat dan tidak ada yang terken penyakit berat,walaupun ada yang sakit it hanya sebatas sakit biasa yang di sebabkan oleh cuaca

yang tidak menentu di samping itu juga pemerintah Desa Rantau Rasau memberikan bantuan dari segi kontrol kesehatan satu bulan sekali terhadap nelayan.

Penelitian ini sejalan dan dikuatkan oleh peneliti terdahulu Eko Sugiharto tahun 2007 melakukan penelitian tentang “*Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Banu Baru Ilir*” dari hasil penelitian ini mengatakan bahwa indikator kesejahteraan pada kesehatan keluarga sudah terpenuhi kemudahan dalam memperoleh layanan kesehatan yang didukung oleh puskesmas yang ada di desa Benua Baru Ilir.

#### **5. Kemudahan menyekolahkan anak**

Dari indikator kesejahteraan yaitu pada kemudahan menyekolahkan anak di sini dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan para nelayan hanya mampu menyekolahkan anak mereka yaitu sampai jenjang SMA, dan bahkan ada yang hanya sampai SMP apalagi lanjut ke tingkat perguruan tinggi para nelayan mengaku tidak sanggup dikarenakan biaya sekolah untuk perguruan tinggi itu cukup mahal, di samping itu anak-anak nelayan yang ada di Desa Rantau Rasau hanya sekolah di desa tersebut tidak ada yang sekolah di luar desa seperti anak-anak yang lainnya dikarenakan sekolah di luar desa cukup mahal dan biaya hidup yang cukup besar membuat para nelayan tidak mampu untuk menyekolahkan anak mereka di luar desa.

Peneliti ini sejalan dan dikuatkan oleh peneliti terdahulu Ali Imron HS tahun 2012 melakukan penelitian tentang “*Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggul Sari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim*” dari hasil penelitian mengatakan bahwa indikator kesejahteraan terhadap kemudahan menyekolahkan anak masih tergolong lemah karena bagi mereka sekolah hanya cukup bisa membaca dan menulis, bahkan bagi mereka bekerja bukan dikarenakan sekolah yang tinggi.

#### **6. Fasilitas transportasi**

Dalam segi indikator kesejahteraan yaitu pada fasilitas transportasi yang mana para nelayan di Desa Rantau Rasau semuanya sudah memiliki kendaraan roda dua hal ini menyatakan bahwa dalam indikator kesejahteraan ini masyarakat nelayan Desa Rantau Rasau sudah terpenuhi

Penelitian ini sejalan dan dikuatkan oleh peneliti terdahulu Eko Sugiharto tahun 2007 melakukan penelitian tentang “*Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Banu Baru Ilir*” dari hasil penelitian ini mengatakan bahwa indikator kesejahteraan pada fasilitas transportasi yang mana para nelayan yang ada di desa Banu Baru Ilir sudah

memiliki kendaraan yang mana kendaraan yang di miliki bervariasi ada sepeda dan sepeda motor untuk bepergian kemana kemana mereka cenderung menggunakan kapal karena sesuai dengan kondisi desa baru ilir.

## 7. Partisipasi social

Dari hasil peneliti yang di dapatkan bahwasannya tingkat partisipasi social masyarakat nelayan yang ada di desa rantau rasau di bilang cukup tinggi di karenakan para masyarakat nelayan tidak hanya memikirkan pekerjaannya saja tetapi di saat ada kegiatan gotong royong,yasinana,orang meninggal dan social lainnya mereka turun andil di dalam kegiatan itu.

Penelitian ini sejalan dan di kuatkan oleh peneliti terdahulu Ishak S ,Husen melakukan penelitian tentang“*Dinamika Perubahan Sosial Masyarakat Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga Mafututu Kota Tidore Kepulauan*” dari hasil penelitian ini mengataka bahwa kehidupan para nelayan yang ada di Mafututu Tidore ini selalu menjunjung tinggi tolong menolong,gotong royong karena hal yang terasa sangat penting pada saat mengatasi keadaan yang menenuntut pengeluaran biaya yang besar dan pengerahan tenaga yang banyak.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas menunjukan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Rantau Rasau Kec Berbak Kab Tanjung Jabung Timur belum sepenuhnya terpenuhi,di tinjau dari tujuh indikator kesejahteraan tersebut yang sudah terpenuhi oleh para nelayan yang ada di Desa Rantau Rasau yaitu: kesejahteraan pada kesehatan keluarga,fasilitas transportasi, dan partisipasi social masyarakat nelayan.sedangkan untuk tingkat kesejahteraan pada keadaan tempat tinggal,fasilitas tempat tinggal,pendapatan dan konsumsi nelayan,dan kemudahan menyekolakan anak belum sepenuhnya terpenuhi terhadap kesejahteraan para nelayan di Desa Rantau Rasau maka dari tujuh indikator kesejahteraan tersebut hanya tiga yang sudah di dapatkan oleh para nelayan di Desa Rantau Rasau dan empat ny belum bisa terpenuhi.

## **Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Kesejahteraan Nelayan Di Desa Rantau Rasau**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti terhadap nelayan ikan hias Desa Rantau Rasau Kec,Berbak Kab Tanjung Jabung Timur yang mana terdapat beberapa factor penghambat dalam meningkat kesejahteraan yaitu :

**a. Faktor penghambat kesejahteraan nelayan desa rantau rasau**

**1. Kualitas Sumber Daya Manusia Yang Lemah**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwasanya masyarakat Nelayan di Desa Rantau Rasau mayoritas berpendidikan hanya sebas bangku Sd bahkan ada yang tidak lulus Sd di karenakan bagi para nelayan dulunya pendidikan itu tidak terlalu penting di samping itu juga keadaan perekonomian yang tidak mendukung sehingga membuat masyarakat nelayan lebih memilih untuk focus bekerja, dengan adanya kualitas sumber daya manusia yang lemah ini sangat berpengaruh dan dapat menghambat tingkat kesejahteraan para nelayan di Desa Ranatu Rasau.

Penelitian ini sejalan dan di kuatkan oleh peneliti terdahulu Riki Rahmad tahun 2017 melakukan penelitian ini tentang *“Faktor Penyebab Reandahnya Tingkat Kesejahteraan Nelayan Pesisir Pantai Sri Mersing Desa Kuala Lama Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara”* dari hasil penelitian mengatakan bahwa sumberdaya manusia nelayan tradisional di pesisir pantai Sri mersang Desa Kualo lamo Serdang Bedagai masih tergolong rendah, sejak dulu masyarakat kampung pesisir Desa Kuala Lama sejak dulu bekerja sebagai nelayan, menurut nelayan pendidikan belum menjadi kebutuhan yang begitu penting apa lagi saat itu kondisi sarana dan prasarana belum mendukung, sehingga masyarakat lebih memilih untuk bekerja.

**2. Kondisi Iklim Dan Cuaca**

Adapun hasil penelitian yang peneliti dapat bahwa factor penghambat kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Rantau Rasau adaah kondisi iklim dan cuaca yang mana jika sudah musim hujan para nelayan tidak dapat bekerja untuk mencari ikan dan tidak jarang dari mereka setelah di pertengan jalan hujan turun sehingga mereka tidak bisa melanjutkan perjalanan ke lokasi mencari ikan dan harus putar kembali pulang kerumah, dengan keadaan faktor penghambat seperti kondisi cuaca yang tidak stabil sangat berpengaruh dan dapat menghambat tingkat kesejahteraan para nelayan di Desa Ranatu Rasau.

Penelitian ini sejalan dan di kuatkan oleh peneliti terdahulu Iqbal Ramadah tahun 2022 *“krisis iklim menganam kesejahteraan nelayan indonsia”* dari hasil penelitian mengatakan bahwa nelayan sangat bergantung kepada kondisi iklim karena aktivitas menangkap ikan sangat mengandalkan cuaca, jika cuaca tidak

bagus maka nelayan tidak bisa mencari ikan,selai itu krisis iklim membuat nelayan sulit memrediksi cuaca,sehingga jika keadaan cuaca yang tidak baik maka membuat nelayan terpaksa utuk tidak bekerja.

### **3. Teknoligi Yang Kurang Mewadai**

Adapun hasil penelitian yang peneliti dapat tentang factor penghambat kesejahteraan para nelayan selanjutnya adalah teknologi yang di gunakan para nelayan masih belum mewadai yang mana masih ada dari nelayan Desa Rantau Rasau yang masing menggunakan perahu dayung sehingga membuat nelayan tidak bisa mencari ikan lebih jauh dari desa karena terlau berat jika pergi mencari ikan jauh dari desa dengan mendayung perahu,sehigga mau tidak mau hanya bisa mencari tidak jauh dari desa, dengan kondisi teknologi yang tidam mewadai sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan nelayan dan dapat menghambat tingkat kesejahteraan para nelayan di Desa Ranatu Rasau.

Penelitian ini sejalan dan di kuatkan oleh peneliti terdahulu Riki Rahmad tahun 2017 melakukan penelitian ini tentang "*Faktor Penyebab Reandahnya Tingkat Kesejahteraan Nelayan Pesisir Pantai Sri Mersing Desa Kuala Lama Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara*" dari hasil penelitian mengatakan bahwa nelayan yang ada di Desa Kuala Lama pada umumnya masih memakai teknoligi penangkapan ikan yang masih sangat sederhana yang peralatan yan di gunakan adalah perahu yang ukuranya sangat kecil sehingga mempersulit pergerakan dalam menangkap ikan.

#### **b. Faktor Pendukug Kesejahteraan Nelayan Di Desa Rantau Rasau**

Adapun hasi dari penelitian yang di dapatkan di dalam upaya meningkatkan kesejahteraan para nelayan di Desa Rantau Rasau,yang mana aparat pemerintah berupaya untuk kesejahteraan para nelayan dengan membuat pelatihan pengelolaan ikan dengan baik,dan aparat pemerintah juga memberikan bantuan kepada para nelayan,dengan adanya upaya dan perhatian pemerintah seperi pelatihan dan bantuan dari apparat desa ini sangat membantu untuk menunjang kesejahteraan para nelayan yang ada di Desa Ranatu Rasau.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas menunjukkan bahwa factor penghambat dan pendukung kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Rantau Rasau yang mana terdapat tiga factor penghambat yaitu : kualitas sumber daya manusia, kondisi iklim dan cuaca, dan teknologi yang kurang memadai, tiga factor ini lah yang masih di hadapi oleh para nelayan yang ada di Desa Rantau Rasau untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Adapun untuk factor pendukung kesejahteraan para nelayan yaitu pelatihan pengelolaan ikan dengan baik yang di buat oleh pemerintah Desa dan adanya bantuan untuk para nelayan dari pemerintah Desa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan di atas maka peneliti dapat memperoleh kesimpulan melalui hasil observasi dan wawancara di lapangan sebagai berikut :

1. Kondisi kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Rantau Rasau KEC Berbak Kab Tanjung Jabung Timur dari 12 informan di peroleh masih tergolong rendah dapat di lihat dari segi indicator kesejahteraan dari tujuh indicator kesejahteraan masyarakat nelayan hanya tiga indicator kesejahteraan yang terpenuhi selebihnya yaitu empat indicator lagi belum bisa terpenuhi oleh masyarakat nelayan yang ada di Desa Rantau Rasau yang mana tiga indicator yang sudah terpenuhi yaitu

- Kesehatan keluarga
- Fasilitas transportasi
- Partisipasi social

Ada empat indicator tingkat kesejahteraan yang masih belum terpenuhi oleh para nelayan di Desa Rantau Rasau adalah

- Keadaan tempat tinggal
- Fasilitas tempat tinggal
- Pendapatan dan konsumsi
- Kemudahan menyekolahkan anak.

2. Factor penghambat dan pendukung dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan yang ada di Desa Rantau Rasau antara lain :

Faktor penghambat yang terdapat dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Rantau Rasau adalah :

- Kualitas sumber daya manusia yang rendah
- Kondisi iklim dan cuaca yang buruk
- Teknologi yang tidak memadai

Faktor pendukung yang terdapat dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Rantau Rasau adalah :

- Pelatihan pengelolaan perikanan
- Serta bantuan yang di salurkan pemerintah untuk para nelayan di desa rantau rasau

### **Saran**

Adapun saran yang peneliti cantumkan adalah sebagai berikut

1. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Rantau Rasau Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada keadaan tempat tinggal sebaiknya pemerintah memperhatikan lebih khusus lagi untuk para nelayan terhadap kondisi keadaan tempat tinggal para nelayan di harapkan dari pemerintah memberikan perhatian seperti memberikan bantuan bedah rumah terhadap para nelayan.
2. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Rantau Rasau Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada keadaan fasilitas tempat tinggal para nelayan di sarankan untuk para nelayan agar menabung menyisihkan uang hasil tangkapan agar bisa membangun kamar mandi dan wc di rumah dan membuat sumur sendiri sehingga tidak lagi beraktifitas untuk mencuci, mandi dan sebagainya di sungai batang hari lagi
3. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Rantau Rasau Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada pendapatan dan konsumsi di sarankan untuk para nelayan agar dapat menghitung secara cermat mengenai biaya yang harus di keluarkan ketika berangkat mencari ikan, dengan demikian dampaknya akan dapat meningkatkan pendapatan para nelayan di karenakan biaya yang minimal.
4. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di Desa Rantau Rasau Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur terhadap kemudahan menyekolahkan anak di harapkan perhatian pemerintah desa terhadap anak-anak para nelayan dengan bantuan sekolah gratis atau bantuan biaya sekolah seperti biaya siswa, kartu KIP, atau PKH untuk

para anak-anak nelayan dengan adanya bantaun seperti itu anak-anak nelayan dapat tetap melanjutkan pendidikan mereka sehingga nantinya bisa merubah kehidupan mereka menjadi lebih sejahtera dengan modal ilmu yang mereka dapatkan selama menjalanin bangku sekolah.

## **DAFTAR REFERENSI**

### **Al-Quran:**

Al Quran dan terjemahan. Jakarta : Yayasan penyelenggaraan Penterjemah/Pentafsir Al-Quran, 2018.

### **Buku:**

Amin, Mulviana M., dan Alimudin Laapo. "ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN DI DESA LERO KECAMATAN SINDUE KABUPATEN DONGGALA." *JAMBURA GEO EDUCATION JOURNAL* 2, no. 1 (4 Maret 2021): 15–27. <https://doi.org/10.34312/jgej.v2i1.9642>.

Arifin, Delia, Gustami Harahap, dan Khairul Shaleh Saleh. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Pada Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara)." *Jurnal Ilmiah Pertanian ( JIPERTA)* 1, no. 1 (14 Maret 2019): 80–90. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v1i1.75>.

Asri, Muh, Ekawati Sri Wahyuni, dan Arif Satria. "Destructive Fishing Practices." *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 7, no. 1 (20 Mei 2019): 25–33. <https://doi.org/10.22500/sodality.v7i1.24782>.

basmar, Edwin. sumber daya dan kesejahteraan masyarakat. Yayasan kita menulis, 2021.

———. sumber daya dan kesejahteraan masyarakat. yayasan kita menulis, 2021.

Dr. (Cand) Suhardi, S.E., M.M. Pengantar Ekonomi Mikro. Yogyakarta: Gava Media, t.t.

Dr. Nor fahrozi Agus, M.si. kebijakan publik dan pemberdayaan masyarakat nelayan. Ris media Pustaka Indonesia, t.t.

Dr. nour fahrozi agus, M.Si. Kebijakan Pablik dan pemberdayaan masyarakat nelayan. Ris Media pustaka Indonesia, t.t.

Dumairi. Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga, 2018.

Faried, Annisa Ilmi. "Jurnal Analisis Strategis Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara" 3 no 2 (Juli 2018).

fuad L. Dasar-dasar Pendidikan. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2005.

Husaini usman dan purnomo setiadi akbar. metode penelitian sosial. Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2017.

Ir.H.Arviyan Arifin, dan Prof.Dr.H Veithzal Rivai, S.E., M.M.,M.B.A. Islamic Bangking. Jakarta : Bumi Aksara, 2010.

- Ir.Kaslan a.thoir. Ekonomi selayang Pandang. sumur bandung, 1982.
- ismatullah, Rimat. “pradigma ekonomi kelautan dalam perfektif ekonomi islam” 1 (2011): 2.
- jazairi, syakih abu bakar jabir al-. tafsir al-quran al-aisar. Jilid 4. jakarta: darus sunnah press, 2017.
- Kementerian Agama Republik Indonesia,Alquran Dan Terjemahan. Pt Karya Thoha Putra, t.t.
- Kusrini, Eni. “Junal Budidaya Ikan Hias Sebagai Pendukung Pembangunan Nasional perikanan di Indonesia” 05 (2010).
- Kusumayanti, Dwi. “faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kesejahteraan Nelayan” 2 (2018).
- Maede laut Marta jaya. Metode Penelitian Kualitatif. Yokyakarta: Kuadran, 2020.
- M,Syakroni. Manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan, 2023.
- Mubiarto. pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Pt Balai Pustaka, 2018.
- Murtidjo, Bambang agus. Budidaya kakap dalam Tambak dan kerambah. Yokyakarta: Kanisius, 2019.
- “Perekonomian Indonesia / Dumairy ; editor Yati Sumiharti | OPAC Perpustakaan Nasional RI.” Diakses 6 April 2023. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=125949>.
- Pranomo, Djojko. Budaya Bahari. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Pratama, dan Mandala Manurung. Pengantar Makro ekonomi. Jakarta: Lpfe-Ui, 2005.
- Satria,Arif. Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir. Jakarta: Pustaka Cidensindo, 2002.
- . Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir. Jakarta: Pustaka Cidensindo, 20`15.
- Sriyono, Sriyono-, dan Santi Rahma Dewi. “Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Era New Realiti Melalui Model Pembiayaan Inklusif: Prespektif Al Mudharabah.” Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 7, no. 1 (2 Maret 2021): 81–89. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1697>.
- Subri,M. Ekonomi Kelautan. Jakarta: PT RAJAGRAVINDO PERSADA, 2014.
- . Meningkatkan perekonomian kelautan. Jakarta : PT RAJAGRAVINDO PERSADA, 2020.
- Sugiharto E. “Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan dsa Benua Baru Ilir Berdasarkan Idikator Statistik Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan” 42 (t.t.).
- Suharto Edi,Ph,D. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Rafika Aditama, 2014.
- Supariasa. Gizi Kesehatan. Jakarta: Pt Global Eksekutif teknologi, 2022.
- Undang-Undang Republik Indonesia No11 Tahun 2019 Tentang perubahan kedua atas Undang-Undang No 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan, t.t.
- Zebua, Yemima, dan Pradinda Krisna Wildani. “FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA TINGKAT KESEJAHTERAAN NELAYAN PESISIR PANTAI SRI MERSING DESA KUALA LAMA KABUPATEN SERDANG BEDAGAI SUMATERA UTARA Yemima,” t.t.

**Artikel Jurnal:**

- afifah jm. “analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan keluran bagan deli seberang kecamatan medan balawang,” 2018.
- “analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan keluran bagan deli seberang kecamatan medan balawang,” 2018
- Amin, Mulviana M., dan Alimudin Laapo. “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.” 2, no. 1 (4 Maret 2021): 15–27.
- Arifin, Delia, Gustami Harahap, dan Khairul Shaleh Saleh. “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Pada Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara).” 1, no. 1 (14 Maret 2019): 80–90.
- Asri, Muh, Ekawati Sri Wahyuni, dan Arif Satria. “Destructive Fishing Practices.” *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 7, no. 1 (20 Mei 2019)
- Faried, Annisa Ilmi. “Jurnal Analisis Strategis Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara” 3 no 2 (Juli 2018).
- Juliana. “Jurnal analisis Tingkat kesejahteraan Masyarakat Nelayan studi kasus kelurahan Bagan Deli Seberang kecamatan Medan Berlawan,” 2020.
- Kusrini, Eni. “Jurnal Budidaya Ikan Hias Sebagai Pendukung Pembangunan Nasional perikanan di Indonesia” 05 (2010).
- Kusumayanti, Dwi. “faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kesejahteraan Nelayan” 2 (2018).
- Rosni, Rosni. “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara.” 9, No. 1 (2 April 2017): 53
- Rosnihanza. “Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di desa dahari selebar,” t.t.
- Sriyono, Sriyono-, dan Santi Rahma Dewi. “Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Era New Realiti Melalui Model Pembiayaan Inklusif: Prespektif Al Mudharobah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2 Maret 2021): 81–89..
- Sugiharto E. “Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan dsa Benua Baru Ilir Berdasarkan Idikator Statistik Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan” 42 (t.t.).
- syafrizal. “analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di kecamatan meukek kabupaten aceh selatan,” 2022.
- Triyanti, Riesti, dan Maulana Firdaus. “Tingkat Kesejahteraan Nelayan Skala Kecil Dengan Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan Di Kabupaten Indramayu.” 11, No. 1 (30 Juni 2016): 29.